

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang telah lama dihuni oleh berbagai suku. Suku-suku tersebut berbentuk masyarakat adat, dimana semua suku mempunyai adat dan tata cara kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Alasan suku-suku di nusantara membentuk kebudayaannya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya sistem mata pencaharian, sistem keakraban, organisasi, bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian, kepercayaan dan letak geografis lingkungannya. wujud kebudayaan yang diciptakan masyarakat, kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya yang diciptakan manusia dan merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang *universal*. Perbedaan geografis, suku, bahasa juga akan mempengaruhi munculnya berbagai apresiasi masyarakat dalam melahirkan budaya. Sebagai makhluk sosial yang memiliki cita rasa tinggi, manusia menciptakan berbagai macam kesenian. Hampir di setiap wilayah atau daerah di Indonesia memiliki bentuk kesenian yang beranekaragam yang menggambarkan ciri khas daerah setempat dengan latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda-beda.

Indonesia yang memiliki 34 provinsi dengan suku lebih dari 700 suku. Yang setiap provinsi ditinggali dua atau lebih suku. Suku-suku tersebut membentuk kesenian budaya dan membedakannya dengan kesenian budaya suku lain. Suku yang menempati suatu wilayah atau provinsi memberikan kontribusi terhadap kekayaan kesenian tradisional daerah.

Gorontalo misalnya, salah satu provinsi yang memiliki keragaman dalam hal seni budayanya. Provinsi Gorontalo yang berada di pulau sulawesi termasuk provinsi yang baru saja terbentuk sejak berpisah dari Sulawesi Utara. Adapun tanggal berdirinya provinsi Gorontalo yakni 5 Desember tahun 2000 dan termasuk provinsi urutan ke 32 dari 34 provinsi. Suku utama Gorontalo adalah suku bangsa Gorontalo. Walaupun ada suku-suku lain yang tinggal di Gorontalo seperti Suku Bugis, Suku Polahi, Suku Jawa, Suku Bali dan Suku Minahasa. Kesenian tradisional yang ada di Gorontalo meliputi

tarian tradisional seperti tari tanam padi yang digunakan saat merayakan panen raya padi oleh para petani dan tarian saronde atau tarian keakraban yang digunakan dalam acara resmi, Sebelumnya tarian saronde digunakan pada upacara adat perkawinan di Gorontalo. Sampai Sekarang tarian saronde menjadi primadona tarian tradisional yang digunakan pada acara-acara resmi yang sifatnya formal ataupun informal. Selain itu, alat musik tradisional daerah ini adalah gambus dan marwas. Alat musik marwas ini digunakan dalam upacara adat perkawinan di Gorontalo. Lagu daerah Gorontalo adalah *Hulondalo Lipuu* (Gorontalo tempat kelahiranku) dan *Binde Biluhuta* (sup jagung). Bahasa dominan yang sering digunakan masyarakat Gorontalo adalah bahasa Gorontalo, Suwawa, dan Atinggola.

Seni rebana merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Indonesia. Seni rebana ini masih dipertahankan oleh masyarakat Gorontalo lebih khususnya pada masyarakat Desa Molosipat yang termasuk wilayah regional Kabupaten Pohuwato. Seni rebana sangat melekat pada masyarakat Desa Molosipat dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Masyarakat muslim di Desa Molosipat sangat akrab dengan seni rebana. Seni rebana sendiri digunakan masyarakat Molosipat sebagai upacara adat perkawinan, maulid nabi Muhammad Saw, hari besar islam, dan acara formal lainnya.

Kebudayaan merupakan salah satu hasil upaya budi manusia yang menumbuhkan keindahan, dan rasa puas yang dicapai melalui seni, garap seni, serta apresiasi seni mempunyai nilai khusus yang tidak terdapat kepuasan yang lain serta memiliki kekayaan intelektual sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa suatu masyarakat.

Manusia, masyarakat, dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab, manusia hidup dalam masyarakat dan dalam masyarakat itulah menjadi cikal bakal munculnya suatu kebudayaan. dilihat dari sejarahnya manusia dan musik juga lahir bersamaan. Bagi manusia, musik dijadikan sebagai alat komunikasi penyampaian aspirasi yang tidak disampaikan dalam bahasa tulis maupun tutur.

Seiring berkembangnya zaman maka cita rasa tinggi terhadap kesenian berubah seiring dengan pola perubahan zaman. Tak terkecuali pada masyarakat desa Molosipat

yang mulai mengikuti pola perubahan zaman tadi. Perubahan yang dirasakan yakni pada irama musik seni rebana serta cara memainkan alat musik rebana dengan hasil bunyi yang lebih menarik dari sebelumnya.

Perkembangan seni budaya di Indonesia semakin lama semakin berkembang, terlihat dari berbagai macam seni budaya yang dilahirkan manusia. Kreatifitas masyarakat sepanjang sejarah meliputi berbagai macam kegiatan, di antaranya dalam organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan, serta bidang filsafat, seni dan bahasa. Kebudayaan Indonesia senantiasa mengalami perkembangan. Proses tawar-menawar dan tarik menarik antara berbagai unsur budaya dari berbagai lapisan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut.

Pengaruh kebudayaan dari luar akan menjadi sesuatu yang negatif ataupun positif bahkan menimbulkan pro dan kontra dalam kebudayaan masyarakat lokal. Misalnya, dalam kesenian tradisional nusantara yang mau tak mau harus menerima kesenian-kesenian dari luar dengan sifat seni yang lebih modern. Hal ini menjadi tugas bagi generasi muda untuk terus menjaga kebudayaan lokal serta memiliki rasa bangga terhadap kesenian lokal. Sehingga pengaruh terhadap budaya luar dapat di minimalisir serta dapat mengembangkan kesenian tradisional dengan perpaduan kesenian dari luar yang lebih modern (akulturasi) tanpa harus menghilangkan identitas kesenian lokal (asimilasi).

Kesenian lokal masyarakat Desa Molosipat seperti kesenian rebana menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang sudah menjadi tugas generasi selanjutnya untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian daerah. Kesenian daerah sebagai identitas daerah dan nasional yang seharusnya dilestarikan dan dipertahankan oleh generasi selanjutnya. Khususnya pada generasi muda desa Molosipat yang harus melestarikan dan mempertahankan kesenian lokal dengan cara mencintai dan bangga terhadap budaya daerah meski harus diperhadapkan dengan tantangan dari kebudayaan luar yang sedikit demi sedikit memaksa kita untuk beralih fungsi lebih menyukai budaya dari luar dengan kesenian yang lebih modern.

Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu diadakan penelitian mengenai kebudayaan daerah yang di dalamnya terdapat kesenian daerah. Melihat era yang serba transparansi

memungkinkan kebudayaan dari luar dapat mempengaruhi kebudayaan daerah yang dapat menimbulkan efek negatif dan positif bagi kebudayaan daerah khususnya pada kesenian tradisional. Kesenian tradisional bisa saja pudar atau bahkan dilupakan oleh kalangan pemuda dengan adanya kesenian-kesenian dari luar yang lebih modern. Tidak terkecuali pada desa Molosipat yang akan kontak langsung dengan kebudayaan dari luar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Seni Rebana di Desa Molosipat ?
2. Bagaimana Upaya Pelestarian Seni Rebana di Desa Molosipat ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Dalam Penelitian ini, yakni:

1. untuk Mengetahui Perkembangan Seni Rebana di Desa Molosipat.
2. untuk Mengetahui Upaya Pelestarian Seni Rebana di Desa Molosipat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Memberikan sumbangsih terhadap pelestarian kesenian tradisional. Memberikan khasanah pengetahuan kepada pembaca dan juga penulis terkait perkembangan seni rebana di Desa Molosipat. Serta dapat menjadi referensi dalam kajian akademik maupun dalam penelitian.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Memberikan kesadaran kepada masyarakat banyak. Agar kiranya, dapat menjaga dan mengembangkan budaya lokal yang telah diwarisi turun temurun oleh generasi sebelumnya. Serta dapat diwarisi pada generasi selanjutnya.